

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan salah satu upaya dalam pembangunan lingkungan yang ditujukan untuk menjaga keseimbangan lingkungan hidup suatu daerah terutama pada daerah perkotaan yang padat penduduk. RTH pada wilayah perkotaan berfungsi sebagai penyeimbang antara bangunan perkotaan yang padat dengan lingkungan dalam menjaga kebersihan udara perkotaan serta resapan air. Selain dalam menjaga keseimbangan lingkungan, RTH juga berfungsi sebagai ruang komunikasi publik dan secara estetika dapat menjaga kenyamanan, memperindah lingkungan perkotaan, serta dapat meningkatkan produktivitas masyarakat maupun kreativitas (Harahap, 2021).

UU No. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang bahwa RTH merupakan area memanjang atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman baik secara alamiah maupun sengaja ditanam. Syarat luas RTH minimal 30% dari wilayah kota meliputi 20 % RTH publik dan 10 % RTH privat (Prihandono, 2010).

Kota Ternate saat ini mengalami pembangunan yang terjadi secara signifikan. Banyaknya bangunan dan penduduk yang padat di Kota Ternate, sudah menjadi perhatian dalam menangani lingkungan di daerah perkotaan. RTH di Kota Ternate terpusat pada kecamatan Kota Ternate Tengah sehingga RTH menjadi solusi dalam pemenuhan syarat penataan ruang (Umanailo *et al.*, 2017).

Kecamatan Ternate Tengah memiliki luas wilayah 185. 200 Ha dari luasan tersebut ada beberapa titik yang menjadi RTH yang ada di beberapa kelurahan diantaranya Kelurahan Gamalama, Muhajirin dan Santiong. Luas RTH di Kecamatan Ternate Tengah yaitu 119. 660 Ha jika dibandingkan dengan luas daratan dari total keseluruhan RTH di Kecamatan Kota Ternate tidak mencukupi untuk menyediakan luas RTH sesuai arahan atau standar yang berlaku (BPS, 2022).

Keberadaan RTH dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup kota, antara lain sebagai pengendali iklim mikro, yaitu sebagai pelindung dari radiasi sinar matahari, menurunkan suhu kota, meningkatkan kelembaban udara, mengurangi kecepatan angin, dan dapat memenuhi fungsi estetika, serta dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai aktivitas sosial-budaya warga kota (Setyowati, 2008).

Kontribusi RTH terhadap lingkungan mikro belum terdata selama ini, sehingga menyebabkan informasi tentang perkembangan RTH terutama kontribusi ekologi tidak terdokumentasi. Data yang tidak tersedia mengakibatkan tidak ada patokan dalam mengevaluasi RTH yang ada saat ini.

Berdasarkan masalah di atas maka tinjauan iklim mikro dan tingkat kenyamanan termal RTH dapat dijadikan sebagai indikator penilaian RTH di Kota Ternate.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar kontribusi iklim mikro di areal RTH Kecamatan Ternate Tengah?
2. Bagaimana tingkat kenyamanan RTH di Kecamatan Ternate Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah mengenal ruang lingkup RTH di Kecamatan Ternate Tengah Kota Ternate

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui seberapa besar kontribusi iklim mikro di areal RTH Kecamatan Ternate Tengah.
2. Mengetahui tingkat kenyamanan RTH di Kecamatan Ternate Tengah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu penyediaan data untuk Pemerintah Kota Ternate dan bermanfaat menjadi data awal untuk penelitian - penelitian RTH selanjutnya.